

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar.¹

Berdasarkan perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia, manusia dituntut untuk berilmu sebagai bekal bagi kehidupannya di dunia maupun di akhirat kelak. Untuk mendapatkan ilmu tersebut maka harus melalui suatu jalan yaitu belajar dan belajar seperti halnya didalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik

¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 28.

mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individu anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari perilaku yang kurang baik menjadi baik.²

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.³

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya. Komponen ini yakni manusiawi, guru, dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan

²Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 4-5.

³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 10.

tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.⁵

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru gunakan untuk, bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar. Dan karena strategi belajar-mengajar merupakan

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 18-19

⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 2.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 82.

sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.⁷

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru untuk instruktur. Pengertian lain ialah teknik pengajaran yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula penyampaian tujuan.⁸

Sekarang ini banyak para ahli mengemukakan berbagai macam metode dalam pembelajaran, tujuannya tidak lain yaitu untuk mempermudah tugas guru dalam mengajar dan anak didik dalam memahami pelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki uraian pembahasan yang berbeda-beda, sehingga dalam menjelaskannya guru harus menggunakan metode yang berbeda pula di sesuai dengan pembahasan materi.

Mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah berbasis Islam, mata pelajaran Qur'an Hadits dinilai sebagai mata pelajaran yang memiliki tingkat keilmuan yang paling tinggi, karena Qur'an dan Hadits merupakan kitab atau buku panduan hidup umat Islam didunia yaitu sebagai aturan dalam segala perbuatan dan tindakan, karena sudah dijamin oleh

⁷ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.

⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 52.

Allah dan Rasulullah bahwa orang yang dalam hidup didunia selalu berpegang atau berpanduan dengan Qur'an dan Hadits maka ia tidak tersesat untuk selamanya. Disekolahan yang berbasis pesantren biasanya selain buku kurikulum Qur'an Hadits diberikan oleh dinas pendidikan, mereka juga mengajarkan mata pelajaran Hadits dan mata pelajaran Al-Qur'an secara khusus menggunakan kitab kuning atau kitab klasik.

Mengenai pemebelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di sekolah yang berbasis pesantren dengan menggunakan kitab kuning atau kitab klasik, para guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tersebut, sehingga hasilnya terkadang anak didik menjadi bosan karena hanya menggunakan metode itu-itu saja, apalagi jika guru tersebut kurang menjelaskan tentang isi dari pembahasan yang sedang dipelajari, anak didik yang hanya mendengarkan pembacaan kitab dari gurunya terkadang menjadi ngantuk, dengan begitu maka tujuan pembelajaran sulit bisa tercapai.

Di kalimantan tengah yaitu di desa Anjir Serapat Tengah km 11 kabupaten Kapuas terdapat sebuah lembaga pendidikan yang berbasiskan pesantren, lembaga pendidikan tersebut bernama MA. *Nahdlatussalam*. Lembaga pendidikan tersebut dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman, kenapa demikian karena kebanyakan pengajar-pengajar disana berlatar belakang pendidikan pondok pesantren sehingga nilai-nilai keislaman sangat pekat sekali disana.

Mengenai sistem bembelajaran sama seperti disekolahan pada umumnya, yaitu guru menjelaskan dan murid mendengarkan. Terutama sekali pada mata pelajaran kitab gundul atau bisa disebut kitab klasik, dalam mengajarkan mata pelajaran kitab gundul seorang guru lebih banyak membaca dan berceramah, sedangkan muridnya hanya mendengarkan dan mendhabit kitab masing-masing.

Dari pengetahuan penulis, disekolahan tersebut kebanyakan gurunya yang mengajar mata pelajaran Hadits mereka menggunakan metode ceramah, apa yang melatar belakanginya penulis belum mengetahui, tetapi penulis memperkirakan kalau penggunaan metode tersebut dipengaruhi oleh latarbelakang pendidikan para guru disana yaitu sistem pendidikan dipesantren, yang biasanya guru-guru dipesantren selalu menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Dari hal tersebut penulis merasa penasaran tentang apa sebenarnya metode yang digunakan disekolahan tersebut dan apa hal-hal yang mempengaruhi terhadap penggunaan metode tersebut. Atas rasa penasaran itulah maka penulis tertarik untuk mengangkat hal ini sebagai judul skripsi penulis. Setelah penulis pikirkan dan konsultasikan maka judul yang akan penulis angkat adalah **“Metode Pembelajaran Hadits pada Madrasah Aliyah *Nahdlatussalam* Anjir Serapat Tengah km 11”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Hadits di Madrasah Aliyah *Nahdlatussalam* Anjir Serapat km 11 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran Hadits di Madrasah Aliyah Anjir Serapat km 11 ?

C. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas, maka penulis akan menegaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹ Metode yang dimaksud disini adalah bagaimana seorang guru itu melaksanakan pembelajaran Alqur'an Hadits menggunakan sebuah metode untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran (intruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.¹⁰ Pembelajaran yang dimaksudkan disini ialah suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran Qur'an Hadits.

3. Hadits

Hadist adalah perkataan dan perbuatan dari Nabi Nabi Muhammad SAW. Hadits sebagai sumber hukum dalam agama Islam memiliki

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147.

¹⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), h. 85

kedudukan kedua pada tingkatan sumber hukum di bawah Al-Qur'an.¹¹

Hadits yang dimaksud disini adalah kitab hadits yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Jadi, yang dimaksud dengan metode pembelajaran Hadits pada penelitian ini meliputi : jenis metode, cara menerapkannya, kekurangan dan kelebihan serta faktor pendukung dan penghambat yang terdapat di Madrasah Aliyah Anjir Serapat km 11.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran Hadits di Madrasah Aliyah *Nahdlatussalam* Anjir Serapat km 11.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran Hadits di Madrasah Aliyah Anjir Serapat km 11.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai:

1. Sebagai bahan informasi bagi para guru yang mengajar Hadits di MA tentang penggunaan sebuah metode.
2. Sebagai bahan informasi bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar materi Hadits.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi.

¹¹Mochammad Asrukin, Jurnal Hadits:Sebuah Tinjauan Pustaka, h. 2

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya perbendaharaan di perpustakaan khususnya UIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab yang berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Sistematika Penulisan dan Tinjauan Pustaka.

BAB II Kajian Teoritis, Pengertian Metode Pembelajaran, Kedudukan Metode dalam pembelajaran, Ciri-Ciri Metode Pembelajaran yang Baik, Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran, Pemilihan dan Penentuan Metode pembelajaran, Macam-macam Metode Pembelajaran, Pengertian Hadits, Fungsi Hadits, dan Metode Mempelajari Hadits.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, Bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran.

G. kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan penulis ada hasil penelitian yang relevan, yaitu:

Skripsi yang berjudul, *“penerapan metode hafalan dalam pembelajaran alqur’an hadits pada siswa kelas VII madrasah tsanawiyah negeri kapuas timur kecamatan kapuas timur kabupaten kapuas”* oleh umrah mahfuzah, NIM: 0701218130 jurusan pendidikan islam tahun 2011/2012, dalam skripsi ini membahas tentang penerapan metode hafalan dalam pembelajaran alqur’an hadits pada siswa kelas VII madrasah tsanawiyah negeri Kapuas Timur kecamatan Kapuas Timur kabupaten Kapuas serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran alqur’an hadits pada siswa kelas VII madrasah tsanawiyah negeri Kapuas Timur kecamatan Kapuas Timur kabupaten Kapuas adalah metode menghafal dengan pengulangan atau berulang-ulang, metode menghafal dengan ayat satu persatu, metode menghafal dengan menulis, metode menghafal dengan *tape recorder* (kaset). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode hafalan dalam pembelajaran alqur’an hadits pada siswa siswa kelas VII madrasah tsanawiyah negeri Kapuas Timur kecamatan kapuas Timur kabupaten Kapuas menyangkut faktor tujuan meliputi: kurikulum, faktor guru meliputi: latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru, faktor siswa, alokasi waktu, faktor situasi dan kondisi meliputi: situasi kelas, lingkungan madrasah.

Adapun relevansi skripsi dari Umrah Mahfuzah ini dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah keduanya sama-sama membahas tentang metode pembelajaran tetapi mempunyai sedikit perbedaan yaitu dalam skripsi Umrah Mahfuzah penelitiannya pada mata pelajaran Alquran Hadits sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini pada mata pelajaran Hadits saja.

Selain itu, penulis juga menemukan skripsi yang berjudul “*metode pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB keraton martapura*” oleh Hatnah, NIN: 1201210410 Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016, dalam skripsi ini membahas tentang Bagaimana metode pembelajaran PAI yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB keraton martapura serta apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru mata pelajaran PAI di SMPLB menggunakan metode untuk anak tunagrahita berupa metode ceramah dan hafalan, demonstrasi, latihan, tugas, cerita, dan menyanyi. Strateginya berupa pengajaran bertahap dan latihan persepsi motorik. Untuk anak tunarungu berupa metode latihan pembiasaan dan demonstrasi. Strateginya berupa pengajaran langsung. Metode yang sering digunakan untuk anak tunagrahita dan tunarungu adalah metode latihan pembiasaan dan pembiasaan karena dapat mewakili dan sekian banyak metode yang ada di SMPLB keraton martapura. Media yang digunakan berupa media visual berupa foster, puzzle, orang-orangan dari kayu.

Adapun relevansi skripsi dari Hatnah ini dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah keduanya sama-sama membahas tentang metode pembelajaran tetapi mempunyai perbedaan yaitu dalam skripsi Hatnah penelitiannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini pada mata pelajaran Hadits. Dan juga pada skripsi Hatnah penelitiannya diarahkan pada anak berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini mengarah pada anak normal.